



**KEMENTERIAN KOORDINATOR  
BIDANG PEREKONOMIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

# **Bahan Paparan : Dukungan Pemerintah untuk Mengoptimalkan Penjualan Domestik**

**Dr. Atong Soekirman , SE, MM  
Asisten Deputi Pengembangan Industri**

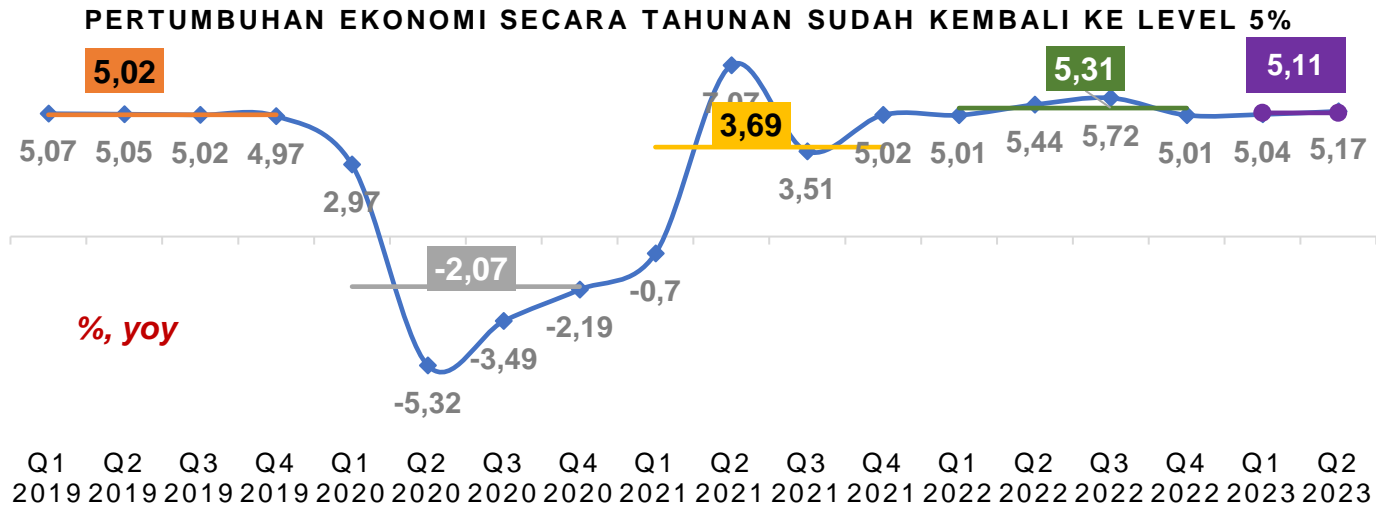
**Disampaikan Dalam:  
Seminar Harian GIIAS 2023 “Pengembangan Pasar Domestik  
– Upaya untuk Keluar dari Jebakan Volume 1 Juta Unit”**

**16 Agustus 2023**

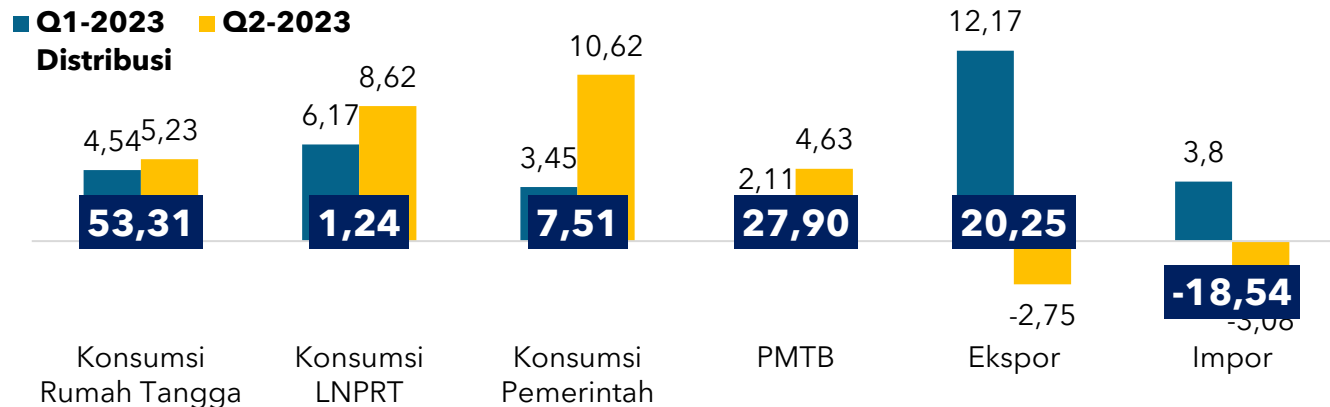


# Perekonomian Indonesia Mencatatkan Kinerja Ekspansif

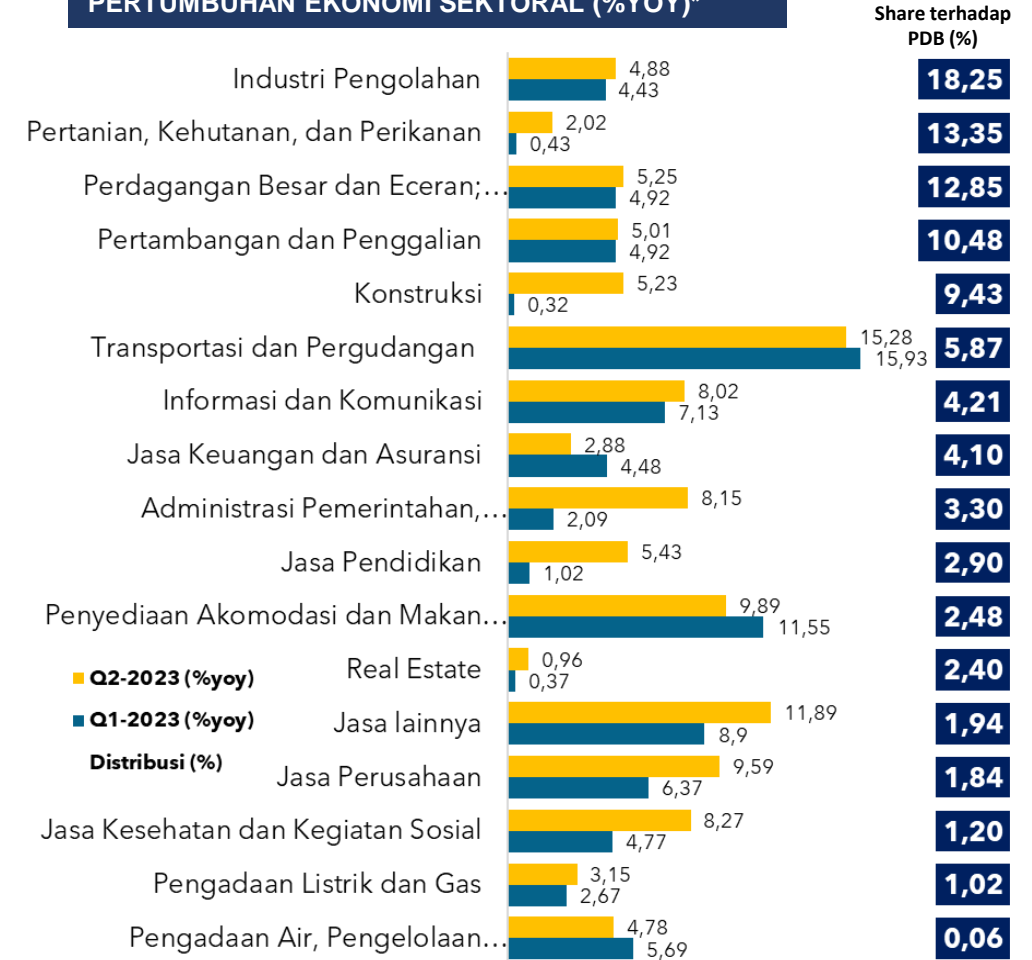
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal II-2023 mampu tumbuh sebesar 5,17% (YoY). Secara kumulatif hingga kuartal II 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh solid sebesar 5,11% (CtC).
- Secara khusus, Pada Q2-2023, pertumbuhan industri pengolahan mengalami pertumbuhan di angka 4,88% (yoy) dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 18,25%.
- Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan positif didorong oleh konsumsi RT, konsumsi pemerintah, dan PMTB.



## PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (%YOY)



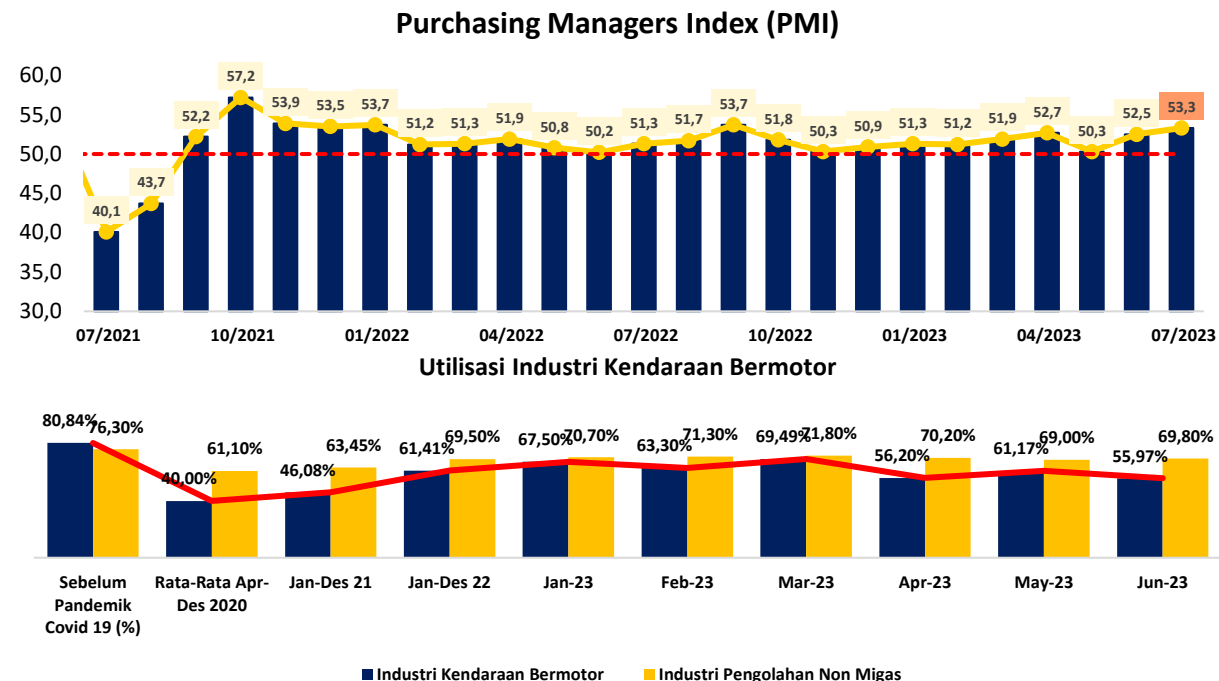
## PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL (%YOY)\*



Sumber: BPS, S&P Global, Diolah, 2023

# Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Pembentukan PDB

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Pertumbuhan PDB Industri (%)					Kontribusi 2023
	Q3-2022	Q4-2022	2022	Q1-2023	Q2-2023	
	(Y-On-Y)	(Y-On-Y)		(Y-On-Y)	(Y-On-Y)	
<b>C. Industri Pengolahan</b>	<b>4,83</b>	<b>5,64</b>	<b>4,89</b>	<b>4,43</b>	<b>4,88</b>	<b>18,25</b>
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	4,26	8,65	3,72	1,94	8,16	1,95
<b>Industri Pengolahan Non Migas</b>	<b>4,88</b>	<b>5,35</b>	<b>5,01</b>	<b>4,67</b>	<b>4,56</b>	<b>16,30</b>
1. Industri Makanan dan Minuman	3,57	8,68	4,90	5,33	4,62	6,39
2. Industri Pengolahan Tembakau	-2,94	-7,11	-2,34	-7,26	2,51	0,66
3. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	8,09	3,61	9,34	-0,07	-1,70	0,99
4. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	13,44	3,16	9,36	-2,75	-0,38	0,23
5. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	-4,31	-6,23	0,59	-6,23	-1,86	0,38
6. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6,58	1,57	3,73	2,22	4,50	0,67
7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	-3,50	-1,83	0,69	-3,52	-1,36	1,70
8. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-0,33	0,29	-4,10	1,66	-7,18	0,40
9. Industri Barang Galian bukan Logam	-1,97	-2,30	-2,00	-2,10	1,42	0,44
10. Industri Logam Dasar	20,16	15,12	14,80	15,51	11,49	0,90
11. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	12,56	7,62	6,71	12,78	17,32	1,56
12. Industri Mesin dan Perlengkapan	17,67	6,95	11,37	1,01	-0,02	0,26
<b>13. Industri Alat Angkutan</b>	<b>10,26</b>	<b>10,95</b>	<b>10,67</b>	<b>17,27</b>	<b>9,66</b>	<b>1,42</b>
14. Industri Furnitur	-3,85	-8,03	-1,99	-8,38	-2,69	0,20
15. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	8,77	9,60	6,08	1,71	-1,07	0,12
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>5,73</b>	<b>5,01</b>	<b>5,31</b>	<b>5,04</b>	<b>5,17</b>	



- Perekonomian Indonesia pada TW II tahun 2023 mengalami tumbuh ekspansif sebesar **5,17% (yoy)**.
- Pada TW II-2023, pertumbuhan industri pengolahan mengalami pertumbuhan di angka **4,88%** dengan kontribusi terhadap PDB sebesar **18,25%**.
- Pada TW II-2023, Industri Alat Angkutan memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 1,42% di tahun 2023 dengan pertumbuhan PDB industri sebesar 9,66% (YoY)
- PMI (Purchasing Managers Index) Manufaktur Indonesia mengalami pertumbuhan masih di level ekspansif sebesar **53,3 pada bulan Juli 2023**.
- Utilisasi industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer di bulan Juni 2023 sebesar 55,97%.

# Profil dan Kinerja Industri Otomotif Nasional



	Jumlah Pabrik	Produksi (Unit)	Kapasitas Produksi	Jumlah Tenaga Kerja Langsung	Investasi s/d 2021	Rasio Kepemilikan
<b>R4</b>	23 Perusahaan	2020: 0,69 Juta 2021: 1.21 Juta	2,35 Juta Unit/Tahun	38,39 Ribuan Orang	Rp. 143,01 Triliun	99 unit/1000 Penduduk
<b>R2&amp;3</b>	51 Perusahaan	2020: 4,36 Juta 2021: 5,86 Juta	9,53 Juta Unit/Tahun	30,30 Ribuan Orang	Rp. 30,39 Triliun	1 Unit/4 Penduduk

Industri otomotif di Indonesia didukung oleh 23 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat, dengan total kapasitas produksi sebanyak 2,35 juta unit per tahun. Industri otomotif ini telah menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38 ribu orang, serta lebih dari 1,5 juta orang yang bekerja di sepanjang rantai pasok otomotif dari tier-1 sampai tier-3.

## Pertumbuhan Alat Angkut



Pertumbuhan Tahun 2021: 17,82%  
Tahun 2022: 10,67%

## Penjualan KBM R4



Penjualan (wholesale)  
2021: 887.202 unit  
2022: 1.048.040 unit

Ekspor (CBU dan CKD)  
2021: 294.639 unit dan 91.964 unit  
2022: 474.602 unit dan 95.541 unit

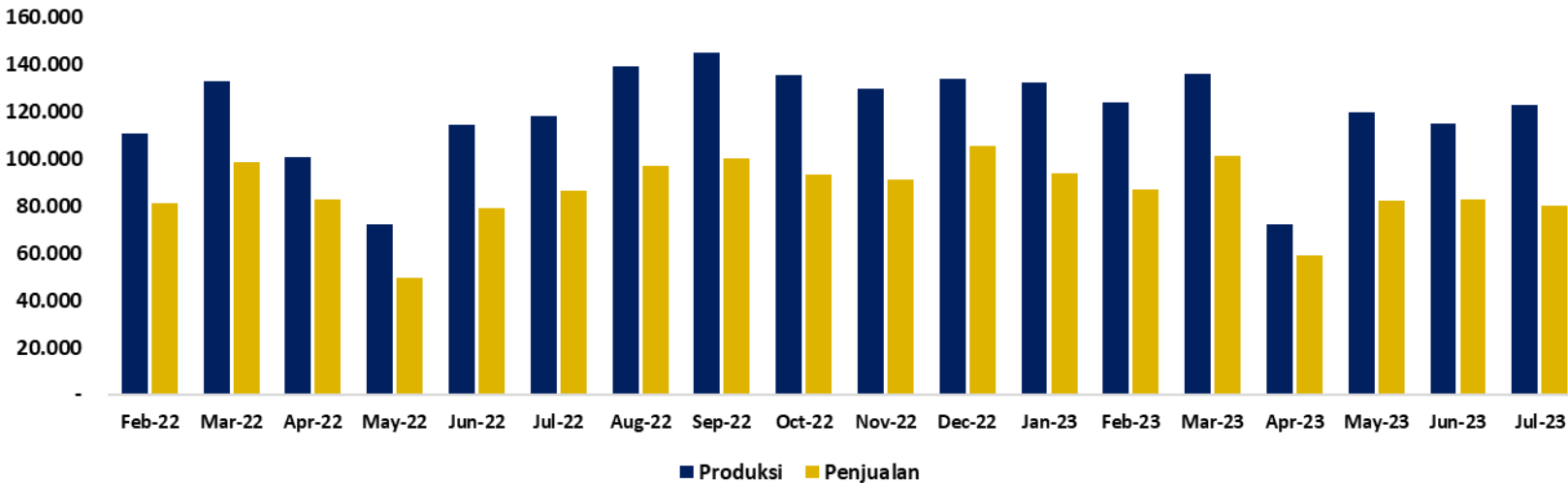
## Penjualan KBM R2



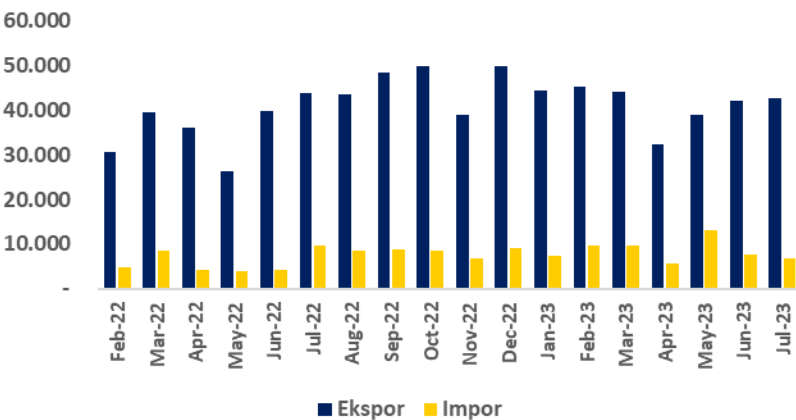
Penjualan 2022: 5.221.470 unit  
Ekspor 2022: 743.551 unit

# Produksi dan Penjualan Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih

Grafik Produksi dan Penjualan Produk Otomotif Tahun 2022 dan 2023 (unit\*)



Ekspor Impor Produk CBU Otomotif Tahun 2022 dan 2023 (unit)



Ekspor Impor Produk CKD Otomotif Tahun 2022 dan 2023 (unit)\*\*



## Catatan:

\* Data produksi dan penjualan meliputi kendaraan tipe sedan; 4x2; 4x4; bus; *pick up*; truk; *double chain*; dan *affordable energy saving cars*.

Sumber : Gaikindo, diolah, 2023

## Produksi dan Penjualan Produk KBM R4/lebih

- ❑ Berdasarkan data Gaikindo, pada bulan Juli 2023 penjualan mobil baru tercatat sebanyak 80,41 ribu unit.
- ❑ Secara komulatif, penjualan kendaraan bermotor roda 4 tahun 2023 hingga bulan Juli 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,39% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022.
- ❑ Untuk Ekspor, jumlah mobil yang diekspor pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 473 ribu unit atau tumbuh sekitar 60,76% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Sedangkan hingga bulan Juli 2023 jumlah mobil yang diekspor sebesar 290,1 ribu unit CBU dan 24,7 ribu unit CKD.
- ❑ Tujuan Ekspor:
  - **Amerika Tengah dan Selatan:** Antigua, Aruba, Argentina, Barbados, Columbia, Costa Rika, Dominica, Ecuador, El Salvador, Grenada, C. Cayman, Guyana, Honduras, Jamaica, Mexico, Paraguay, St. Kitts, ST. Lucia, ST. Maarten, ST Vincent, Suriname, Tahiti, Trinidad, and other Caribbean countries
  - **AFRIKA:** Angola, Djibouti, Ethiopia, Gabon, Kenya, Libya, Madagascar, Maroko, Mauritius, Mesir, Mozambique, Nigeria, Rwanda, Sudan, Syria, Tunisia, Zambia, Zimbabwe, Seychelles
  - **ASIA & TIMUR TENGAH:** Bahrain, Bangladesh, Iraq, Japan, Lebanon, Oman, Pakistan, Saudi Arabia, Srilangka, Syria, Yamen, Qatar
  - **ASEAN dan AUSTRALIA:** Brunei, Cambodia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Vietnam
  - **OCEANIA:** Bermuda, Fiji, Papua Nugini

# Realisasi Pemanfaatan Insentif PPnBM DTP Kendaraan Bermotor

## Insentif PPnBM DTP Kendaraan Bermotor Tahun Anggaran 2021 (PMK No. 20/PMK.010/2021 stdtd PMK No. 120/PMK.010.2021)

- 1) **Pemberian insentif PPnBM** untuk Kendaraan Bermotor akan diberikan untuk kategori kendaraan:
  - a. **Sedan Type** dengan kapasitas silinder **maksimal sebesar 1.500 cc ( $\leq 1.500\text{cc}$ )**.
  - b. **4X2 Type** dengan kapasitas silinder **maksimal sebesar 1.500 cc ( $\leq 1.500\text{cc}$ )**.
  - c. **4x2 Type** dengan kapasitas silinder lebih dari **1.500 cc s.d 2.500 cc ( $> 1.500\text{ cc s.d } \leq 2.500\text{cc}$ )**.
  - d. **4X4 Type** dengan kapasitas silinder lebih dari **1.500 cc s.d 2.500 cc ( $> 1.500\text{ cc s.d } \leq 2.500\text{cc}$ )**.

Pertimbangan: *local purchase* ( $\geq 60\%$ ), segmen Pembeli *middle-low*, share market tinggi.

### 2) Besaran insentif PPnBM DTP diberikan sebesar:

- a. Untuk sedan Type dan 4x2 Type dengan kapasitas silinder maksimal sebesar 1.500 cc ( $\leq 1.500\text{cc}$ ) **sebesar 100%**;
- b. Untuk 4x2 Type dengan kapasitas silinder lebih dari 1.500 cc s.d 2.500 cc ( $> 1.500\text{ cc s.d } \leq 2.500\text{ cc}$ ) **sebesar 50%**;
- c. Untuk 4x4 Type dengan kapasitas silinder lebih dari 1.500 cc s.d 2.500 cc ( $> 1.500\text{ cc s.d } \leq 2.500\text{ cc}$ ) **sebesar 25%**,

**untuk Masa Pajak Maret 2021 s.d Desember 2021**

### 3) Mekanisme pemberian insentif:

- a. Skema insentif menggunakan **PPnBM DTP (Ditanggung Pemerintah)**
- b. Besaran insentif PPnBM DTP diatur melalui **PMK Nomor 20 Tahun 2021 sebagaimana telah diubah terakhir dengan dengan PMK Nomor 120 Tahun 2021**
- c. Jenis mobil diatur yang mendapatkan insentif diatur melalui **dalam Kepmenperin No. 839 Tahun 2021**

### 4) Realisasi

- ✓ **6 pabrikan kendaraan bermotor (Rp4,63 Triliun atau terealisasi 133,8% dari pagu awal Rp3,46 Triliun)\***

## Insentif PPnBM DTP Kendaraan Bermotor Tahun Anggaran 2022 (PMK No. 5/PMK.010/2022)

- 1) **Pemberian insentif PPnBM** untuk Kendaraan Bermotor akan diberikan untuk kategori kendaraan roda 4 (empat):
  - a. **Hemat energi dan harga terjangkau (*Low Cost Green Car/LCGC*)** dengan kapasitas silinder maksimal sebesar 1.500 cc ( $\leq 1.500\text{cc}$ ) dengan harga maksimal 200 juta;
  - b. angkutan orang untuk pengangkutan kurang dari 10 (sepuluh) orang termasuk pengemudi untuk semua kapasitas isi silinder sampai dengan 1.500 ( $\leq 1.500\text{cc}$ ) dengan harga 200 juta s.d 250 juta.

Dengan *local purchase minimal delapan puluh persen* ( $\geq 80\%$ )

### 2) Besaran Insentif PPnBM DTP diberikan sebesar:

#### a. Segmen $\leq 200$ juta (LCGC) :

- Q1 = 100% (tarif PPnBM 0%)
- Q2 = 66 2/3% (tarif PPnBM 1%)
- Q3 = 33 1/3% (tarif PPnBM 2%)
- Q4 = 0% (tarif PPnBM kembali normal sebesar 3%)

#### b. Segmen 200 - 250 juta :

- Q1 = 50% (tarif PPnBM 7,5%)
- Q2 = 0% (tarif PPnBM kembali normal sebesar 15%)

### 3) Mekanisme pemberian insentif:

- a. Skema insentif menggunakan **PPnBM DTP (Ditanggung Pemerintah)**
- b. Besaran insentif PPnBM DTP diatur melalui **PMK Nomor 5 Tahun 2022**
- c. Jenis mobil yang mendapatkan insentif diatur melalui **Kepmenperin No. 852 Tahun 2022**.

### 4) Realisasi

- ✓ **4 pabrikan kendaraan bermotor (Rp 387,46 Miliar terealisasi dari pagu Rp1,66 Triliun)\*\***

\* Sumber : KPC PEN dan Bahan Rilis APBN Kita Januari 2022

\*\* Sumber : Rilis APBN Kita Oktober 2022

# Data Industri Kendaraan Listrik Nasional

## TARGET KUANTITATIF PERMENPERIN 6 TAHUN 2022



2025

400.000

5 juta barel/  
1.84 juta ton CO2

2030

600.000

7.5 juta barel/  
2.76 juta ton CO2

2035

1.000.000

12.5 juta barel/  
4.6 juta ton CO2



2025

6 Juta

9,43 juta barel/  
2,72 juta ton CO2

2030

9 Juta

14,15 juta barel/  
4,09 juta ton CO2

2035

12 Juta

18,86 juta barel/  
5,45 juta ton CO2

## PROFIL INDUSTRI PERAKITAN KENDARAAN LISTRIK



Jumlah Pabrik

5 Perusahaan

3 Perusahaan

41 Perusahaan



Kapasitas Produksi

2.480 Unit/ Tahun

14.000 Unit/Tahun

1.057 juta  
Unit/Tahun



Total Investasi

Rp 0,36 Triliun

Rp 1,062 Triliun

Rp. 1,118 Triliun



Bus Listrik



Mobil Listrik



R2 dan R3 Listrik

**TOTAL INVESTASI : Rp 2,54 T**

## REGISTRASI KBLBB 2015 – 23 Nov 2022 (UNITS)

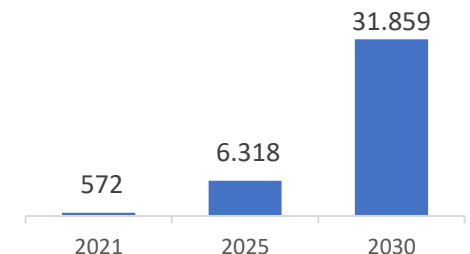
Sepeda Motor : 27.635  
 Mobil Penumpang : 8.750  
 Roda 3 : 286  
 Bus : 66  
 Mobil Barang : 6

**TOTAL : 35.316 Units**

Source : *Vehicle Type Approval (VTA) Kemenhub*

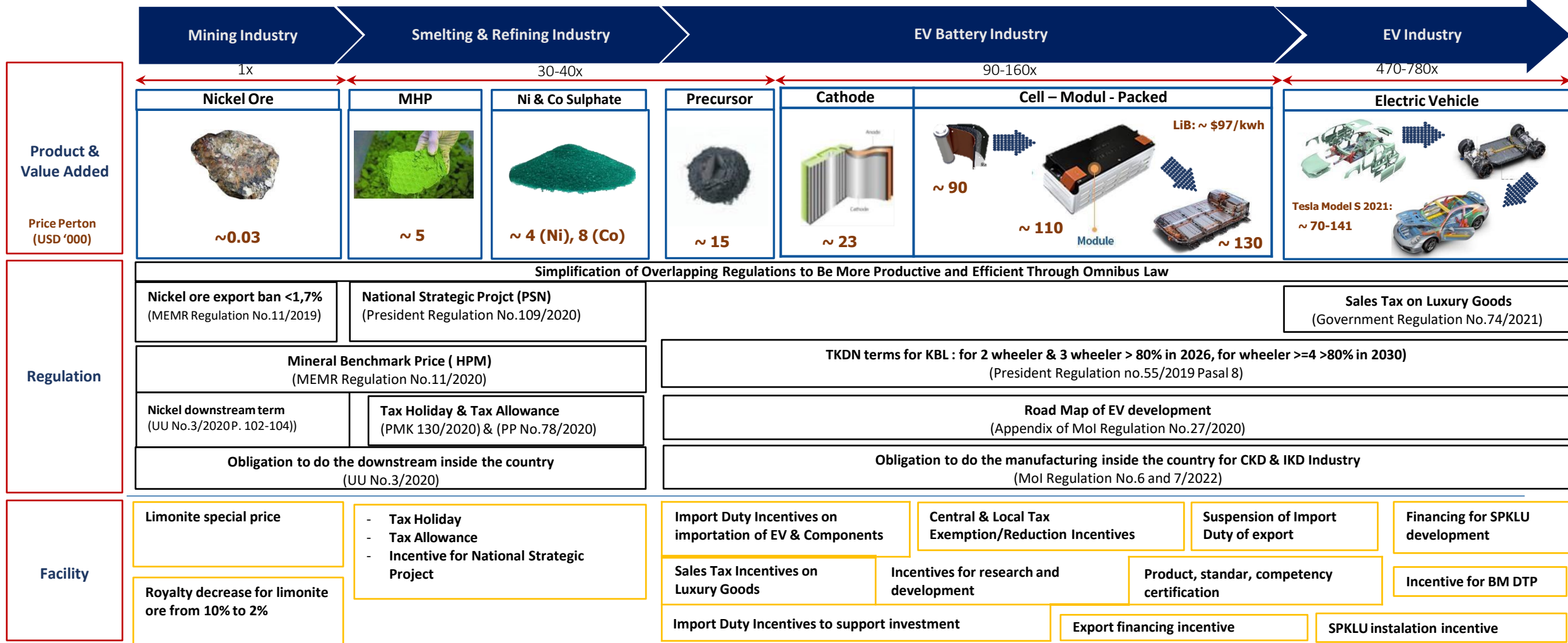
## SPKLU (Unit)

PERMEN ESDM NO 13 tahun 2020



Sumber: Kemenperin, 2022

# Insentif Untuk Mendorong Penggunaan Ekosistem Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai



- ❑ Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah insentif untuk mendorong penggunaan KBL BB. Untuk konsumen langsung, pemberian insentif diantaranya berupa PPnBM nol persen, pajak daerah maksimum 10%, uang muka minimum nol persen, serta tingkat bunga yang rendah. Selanjutnya, untuk industri manufaktur diberikan tax holiday, tax allowance, dan super tax deduction untuk riset dan pengembangan.
- ❑ Selain itu, untuk mempercepat implementasi kendaraan bermotor listrik berbasis baterai di Indonesia salah satunya yaitu Insentif PPN Mobil dan Bus Listrik untuk tahun 2023, dimana mobil listrik dan bus listrik dengan nilai TKDN diatas 40% serta mengikuti program Kementerian Perindustrian akan diberikan insentif PPN sebesar 10% sehingga PPN yang harus dibayarkan hanya 1%. Kemudian untuk Bus listrik dengan TKDN lebih dari 20%-40% diberikan insentif PPN sebesar 5% sehingga PPN yang harus dibayarkan sebesar 6%.



# Insentif Fiskal : PP No. 74/2021 - Percepatan Pengembangan KBL BB



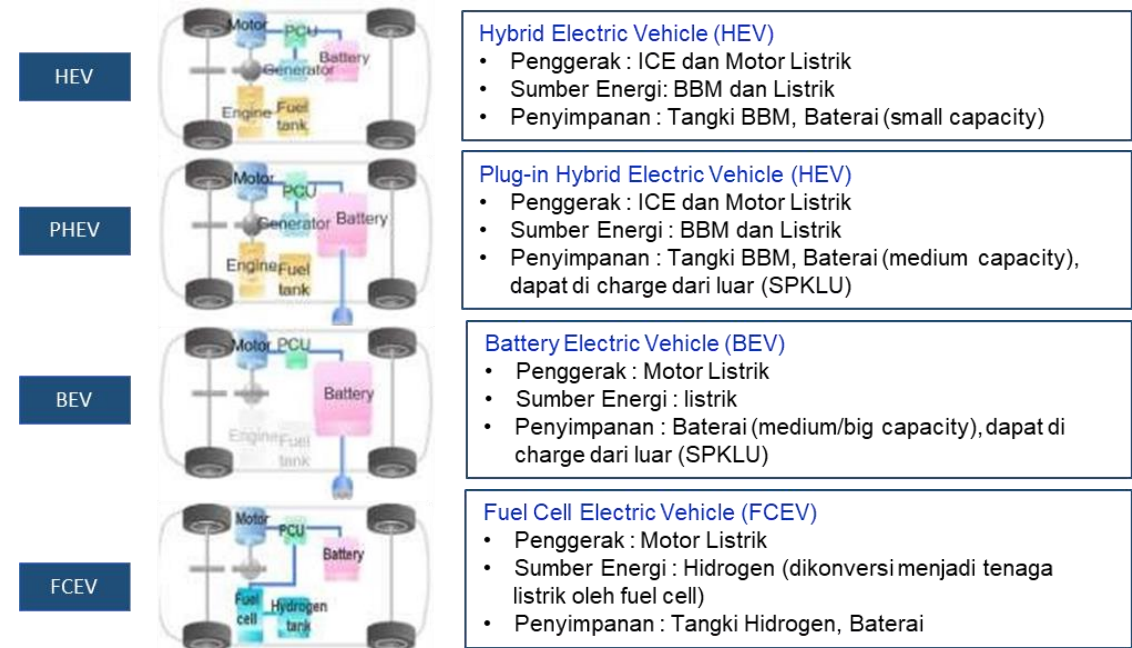
1) Beberapa ketentuan pengenaan tarif PPnBM untuk mobil jenis **PHEV (Plug-in Hybrid Electric Vehicle)** dan **HEV (Hybrid Electric Vehicle)** sebagai berikut :

Type	PP 73/2019	PP 74/2021	
		Scheme I	Scheme II
BEV (Ps 36)	0%	0%	0%
PHEV(Ps 36)	0%	5%	8%
Full-Hybrid (Ps 26)	2%	6%	10%
Full-Hybrid (Ps 27)	5%	7%	11%
Full-Hybrid (Ps 28)	8%	8%	12%
Mild-Hybrid (Ps 29)	8%	8%	12%
Mild-Hybrid (Ps 30)	10%	10%	13%
Mild-Hybrid (Ps 31)	11%	12%	14%

**\* Notes:**

Dasar pengenaan tarif PPnBM PHEV dan HEV pada skema I akan berubah menjadi skema II, yaitu dimulai :

- 1) 2 tahun setelah adanya realisasi investasi BEV paling sedikit sebesar Rp.5T; atau
- 2) saat industri kendaraan bermotor yang menggunakan teknologi BEV mulai memproduksi komersial.



- 2) Hasil tingkat emisi CO2 atau konsumsi bahan bakar berdasarkan bukti uji emisi CO2 atau konsumsi bahan bakar dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan.
- 3) Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal 16 Oktober 2021.
- 4) Pengaturan Teknis Pengenaan PPnBM Kendaraan Hibrid dan KBLBB diatur melalui PMK No. 42 Tahun 2022 jo. PMK No. 141 Tahun 2021

# Beberapa Skema Bantuan Pemerintah: Potongan Harga dan Insentif Fiskal

Beberapa skema insentif/bantuan pemerintah yang telah ditetapkan untuk percepatan Program BEV sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 dilaksanakan untuk mendorong stimulus pasar kendaraan listrik sebagai berikut:

## Insentif untuk Mobil dan Bus Listrik



- ❑ Insentif PPN Mobil dan Bus Listrik untuk tahun 2023, di mana **mobil listrik dan bus listrik dengan TKDN diatas 40%** mengikuti program Kementerian Perindustrian diberikan **insentif PPN sebesar 10%** sehingga PPN yang harus dibayar **hanya 1%**;
- ❑ Kemudian untuk **Bus listrik dengan TKDN lebih dari 20%-40%** diberikan insentif PPN sebesar 5% sehingga PPN yang harus dibayarkan sebesar 6%.
- ❑ Insentif untuk Mobil dan Bus Listrik ini mulai diimplementasikan pada 1 April 2023;
- ❑ **Pedoman teknis pemberian insentif mobil dan bus listrik** diatur melalui **Peraturan Menteri Keuangan No. 38 Tahun 2023 dan Keputusan Menteri Perindustrian No. 1641 Tahun 2023** tentang jenis kendaraan yang akan mendapatkan insentif PPN.

## Insentif untuk Sepeda Motor Listrik



- ❑ **Bantuan pemerintah untuk sepeda motor listrik baru dan konversi senilai 7 juta rupiah;**
- ❑ Bantuan ini hanya berlaku untuk 2 tahun (2023: 200 ribu unit motor listrik baru dan 50 ribu unit motor konversi – 2024: 600 ribu unit motor listrik baru dan 150 ribu unit motor konversi) dengan jumlah total kebutuhan anggaran sebesar 7 triliun rupiah;
- ❑ Bantuan pemerintah tersebut akan dikelola oleh Kementerian Perindustrian untuk motor listrik baru dan Kementerian ESDM untuk motor konversi. **Persyaratan untuk motor listrik harus diproduksi di Indonesia dan TKDN minimal 40%;**
- ❑ Pemberian insentif sepeda motor EV baru diprioritaskan untuk masyarakat produktif diantaranya: **penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR), penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), penerima Bantuan Sosial, termasuk keluarga penerima subsidi listrik (<900VA)**, sehingga lingkup penerima insentif semakin besar;
- ❑ Insentif untuk sepeda motor listrik ini mulai diimplementasikan pada 20 Maret 2023;
- ❑ **Petunjuk teknis pemberian insentif sepeda motor listrik baru** diatur melalui **Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2023;** dan
- ❑ **Pedoman teknis pemberian insentif sepeda motor konversi** diatur melalui **Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2023.**

*Terima Kasih*



**KEMENTERIAN KOORDINATOR  
BIDANG PEREKONOMIAN RI**

Gedung Ali Wardhana  
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4,  
Jakarta Pusat 10710  
[www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id) | [@perekonomianRI](https://www.instagram.com/perekonomianRI)